

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan mencari hubungan *assosiatif* yang bersifat *kausal*. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivime*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positifme memandang realitas atau gejala atau fenomena itu dapat digolongkan, relatif tetap atau kongkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2008:8).

Sugiyono (2008:36), menyatakan bahwa penelitian *assosiatif* adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan *kausal* adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan terhadap variabel dependen yaitu citra perusahaan (Y), maka teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) yaitu aspek ekonomi (X1), aspek sosial (X2), aspek lingkungan (X3) terhadap variabel dependen (Y) yaitu citra perusahaan serta akan dapat diketahui variabel mana di antara aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan yang dominan pengaruhnya terhadap citra perusahaan.

3.2. Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah tema atau pokok permasalahan yang ada dalam penelitian, objek penelitian dapat berupa orang, organisasi, pelayanan dan sebagainya. Objek dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang dipakai yaitu aspek ekonomi (X1), aspek sosial (X2) dan aspek lingkungan (X3). Sedangkan variabel terikatnya yaitu citra perusahaan (Y). Jadi, objek yang ada didalam penelitian ini berfokus terhadap aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan terhadap citra CV. HM Barokah Group. Sedangkan subjek penelitian ini adalah masyarakat desa Karanganom Lumajang.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus (Istijanto, 2009:44). Data primer yang digunakan dalam penelitian adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu masyarakat desa Karanganom dan hasil wawancara dengan pemilik perusahaan CV. HM Barokah Group.

b. Data Sekunder

Menurut Istijanto (2009:38), data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh periset sendiri untuk tujuan yang lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data gambaran umum dan profil CV. HM Barokah Group.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data internal dan data eksternal, sebagai berikut :

a. Data Internal

Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi perusahaan yang bersangkutan (Istiyanto, 2009:39). Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan CV. HM Barokah Group berupa data masyarakat yang menerima kegiatan CSR dan profil perusahaan.

b. Data eksternal

Data eksternal merupakan data yang berasal dari luar perusahaan tersebut (Istiyanto, 2009:41). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang bentuk tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan CV. HM Barokah Group terhadap masyarakat.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni para penerima kegiatan *Coreporate Spcial Responsibility* (CSR) di desa Karanganom, kecamatan Pasrujambe, kabupaten Lumajang. Berdasarkan data dari balai desa Karanganom jumlah penerima kegiatan *Coreporate Spcial Responsibility* (CSR) di desa Karanganom, kecamatan Pasrujambe, kabupaten Lumajang berjumlah 258 orang.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang akan digunakan untuk menduga karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sample random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2009:118). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masyarakat desa Karanganom, dusun Kampung Baru.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:144) *purposive sampling* merupakan teknik yang menjadi penentu sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu. Adapun kriteria responden yang cocok sebagai sumber data yaitu :

- a. Terdaftar sebagai masyarakat desa Karanganom.
- b. Masyarakat yang pernah menerima dan mengetahui kegiatan CSR. (masyarakat yang dimaksud yaitu warga dusun Kampung Baru)
- c. Bisa diajak kerjasama, artinya responden dapat diajak kerja sama tanpa paksaan.

Penentuan metode ukuran sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode *slovin*. Menurut Siregar (2015:34), rumus dari teknik *slovin* adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

$e = \frac{\text{Perkiraan tingkat kesalahan}}{258}$

$$n = \frac{258}{1 + 258 (0,1)^2}$$

$$= \frac{258}{1 + 2,58} = 72 \text{ orang}$$

Jadi, teknik yang digunakan dalam menentukan ukuran atau jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik atau metode *slovin*, dengan hasil berjumlah 72 responden.

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

a. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:96). Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) macam variabel antara lain :

1) Variabel Bebas (Independen)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2015:96).

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah

- a. X1 = aspek ekonomi
- b. X2 = aspek sosial
- c. X3 = aspek lingkungan

2) Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:97). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah citra perusahaan (Y).

3.5.2. Definisi Konseptual

Variabel independen dalam penelitian ini aspek ekonomi (X1), aspek sosial (X2), aspek lingkungan (X3) terhadap variabel dependen (Y) yaitu citra perusahaan CV. HM Barokah Group. Teori yang mendasari aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan terhadap citra CV. HM Barokah Group di desa Karangnom Lumajang dalam penelitian ini literatur-literatur yang berhubungan dengan keempat variabel penelitian tersebut.

a. Aspek Ekonomi (X1)

Dampak ekonomi dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan berkomitmen membantu mensejahterakan masyarakat melalui beberapa program-program CSR dengan dana yang di peroleh dari perusahaan.

b. Aspek Sosial (X2)

Aspek sosial adalah tanggung jawab terhadap dampak sosial yang diakibatkan oleh perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan, kesenian, olahraga, kegiatan sosial lainnya dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar (Wijaya, 2008:74).

c. Aspek Lingkungan (X3)

Menurut Wijaya (2008:66), aspek lingkungan adalah mampu menciptakan lingkungan yang aman dan sehat dengan turut menyediakan sarana-sarana dalam menjaga lingkungan sekitar dan dapat mengelola limbah dan polusi dengan baik.

d. Citra Perusahaan (Y)

Menurut Soemirat (2007:54), citra perusahaan adalah kesan, perasaan dan gambaran dari publik terhadap perusahaan, kesan yang sengaja diciptakan dari suatu objek, orang-orang atau organisasi.

3.5.3. Definisi Operasional

a. Aspek Ekonomi (X1)

Aspek ekonomi dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan berkomitmen membantu mensejahterakan masyarakat melalui beberapa program-program CSR dengan dana yang di peroleh dari perusahaan.

Indikator aspek ekonomi menurut Sembiring (2015:12) yakni:

- 1) Peningkatan pendapatan yang diterima masyarakat di perusahaan
- 2) Tersedianya kesempatan kerja
- 3) Peluang berusaha yang tercipta setelah bekerja di industri
- 4) Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita dan penyandang disabilitas
- 5) Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.
- 6) Mendukung pengembangan industri lokal.

Berdasarkan indikator tentang aspek ekonomi tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert*, sebagai berikut :

- a. CV. HM Barokah Group meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memperkerjakan masyarakat sekitar industri di desa Karanganom Lumajang
- b. CV. HM Barokah Group memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat secara luas dan terbuka di desa Karanganom Lumajang.
- c. CV. HM Barokah Group menciptakan peluang berusaha yang tercipta setelah bekerja di desa Karanganom Lumajang dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama bekerja.
- d. CV. HM Barokah Group memberikan peluang kerja bagi wanita dan penyandang disabilitas di desa Karanganom Lumajang secara terbuka dengan tetap memperhatikan dan menerapkan hak-hak saat bekerja .
- e. CV. HM Barokah Group memberikan pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja melalui *training* yang akan dibina dan diawasi oleh pihak-pihak pemangku kewajiban di desa Karanganom Lumajang.
- f. CV. HM Barokah Group mendukung pengembangan industri lokal dengan menyediakan bahan tambahan dari limbah (serbuk gergajian, serpihan kayu dan kulit kayu) yang dapat di manfaatkan untuk pengembangan industri di desa Karanganom.

b. Aspek Sosial (X2)

Aspek sosial adalah tanggung jawab terhadap dampak sosial yang diakibatkan oleh perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan, kesenian, olahraga, kegiatan sosial lainnya dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar (Wijaya, 2008:42).

Indikator aspek sosial menurut Sembiring (2015:12), yakni:

- 1) Sumbangan kepada masyarakat
- 2) Kesempatan tenaga kerja paruh waktu bagi mahasiswa/pelajar
- 3) Pengadaan dana program beasiswa
- 4) Berkontribusi dalam tanggap darurat bencana.

Berdasarkan indikator tentang aspek sosial tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert*, sebagai berikut :

- a. CV. HM Barokah Group memberikan sumbangan (uang tunai, pakaian dan sembako) kepada masyarakat di desa Karanganom Lumajang.
- b. CV. HM Barokah Group memberikan kesempatan tenaga kerja paruh waktu bagi mahasiswa/pelajar di desa Karanganom Lumajang.
- c. CV. HM Barokah Group memberikan dana pembelian buku yang diperlukan siswadi desa Karanganom Lumajang.
- d. CV. HM Barokah Group berkontribusi dalam tanggap darurat bencana (pemberian sembako, obat-obatan, uang tunai, dan pakaian layak) di desa Karanganom Lumajang.

c. Aspek Lingkungan (X3)

Aspek lingkungan atau *environment dimension* ini mencerminkan dimana perusahaan memiliki kewajiban terhadap dampak yang dihasilkan pada lingkungan dari operasional perusahaan (Mardikanto, 2014:149).

Indikator aspek lingkungan menurut Sembiring (2015:12) yakni:

- 1) Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan dengan cara reboisasi dan reklamasi

- 2) Pengelolaan pencemaran lingkungan
- 3) Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.

Berdasarkan indikator tentang tempat tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert*, sebagai berikut :

- a. CV. HM Barokah Group melakukan tindakan pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan dengan cara reboisasi (penanaman tanaman kembali) di desa Karanganom Lumajang.
- b. CV. HM Barokah Group melakukan tindakan pengelolaan pencemaran lingkungan dengan pengelolaan asap yang ditimbulkan, pengelolaan bau tidak sedap dan pengelolaan pencemaran air di desa Karanganom Lumajang.
- c. CV. HM Barokah Group melakukan tindakan merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan berupa inovasi fasilitas pengelolaan asap yang ditimbulkan, pengelolaan bau tidak sedap dan pengelolaan pencemaran air di desa Karanganom Lumajang.

d. Citra Perusahaan (Y)

Menurut Soemirat (2007:12), citra perusahaan adalah kesan, perasaan dan gambaran dari publik terhadap perusahaan, kesan yang sengaja diciptakan dari suatu objek, orang-orang atau organisasi.

Indikator citra perusahaan menurut Sari (2012:86) yakni:

- 1) Kepribadian
- 2) Reputasi
- 3) Nilai
- 4) Identitas perusahaan

Berdasarkan indikator tentang citra perusahaan tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert*, sebagai berikut :

- a. Aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan mempengaruhi kepribadian dengan membentuk etika, budaya dan norma terhadap masyarakat di desa Karanganom Lumajang.
- b. Aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan mempengaruhi reputasi dengan membentuk kejujuran, sikap menepati janji, cara menangani konflik dengan baik dan menjaga hubungan yang baik CV. HM Barokah Group terhadap masyarakat di desa Karanganom Lumajang.
- c. Aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan mempengaruhi nilai CV. HM Barokah Group dengan membentuk strategi yang baik dan terarah, terus produktif, memiliki aset yang terjaga dengan baik, dan memiliki produk dan proses yang inovatif terhadap masyarakat di desa Karanganom Lumajang.
- d. Aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan mempengaruhi identitas CV. HM Barokah Group dengan membentuk pengelolaan media dengan baik, terbuka dengan masukan dan berkecimpung dalam komunitas masyarakat di desa Karanganom Lumajang.

3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Menurut (Sugiyono, 2015:178), instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang dipakai untuk mengukur keadaan alam atau sosial yang diteliti, sehingga variabel dapat dinyatakan sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan ada 4, yaitu :

- a. Instrumen untuk mengukur aspek ekonomi
- b. Instrumen untuk mengukur aspek sosial
- c. Instrumen untuk mengukur aspek lingkungan
- d. Instrumen untuk mengukur citra perusahaan.

Menurut Sugiyono (2015:167) skala pengukuran adalah kemufakatan yang digunakan untuk acuan dalam memastikan panjang pendeknya interval alat ukur, dari alat ukur yang telah disiapkan maka akan mengeluarkan data kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *ordinal*. Skala *ordinal* digunakan untuk memberikan keterangan berupa informasi nilai pada jawaban. Variabel penelitian diukur menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*. Menurut (Sugiyono, 2015:168) skala *likert* merupakan skala pengukuran yang dipakai dalam mengukur sikap, pendapat serta persepsi individu mengenai keadaan sosial yang sudah ditetapkan secara spesifik sehingga dapat disebut dengan variabel penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat ditentukan bahwa tabel instrumen yang diperoleh dari pengumpulan data meliputi variabel, indikator, butir pernyataan, skala pengukuran dan sumber, dapat dilihat pada tabe 13.1 berikut ini:

Tabel 3.1.
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala Pengukuran	Sumber
Aspek Ekonomi (X1)	Peningkatan pendapatan yang diterima masyarakat	CV. HM Barokah Group meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memperkerjakan masyarakat sekitar	Ordinal	Sembiring (2015)

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala Pengukuran	Sumber
	Tersedianya kesempatan kerja.	CV. HM Barokah Group memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat secara luas dan terbuka.	Ordinal	Sembiring (2015)
	Peluang berusaha yang tercipta setelah bekerja di industri.	CV. HM Barokah Group menciptakan peluang berusaha yang tercipta setelah bekerja di Desa Karanganom Lumajang dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama bekerja.	Ordinal	Sembiring (2015)
	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita dan penyandang disabilitas.	CV. HM Barokah Group memberikan peluang kerja bagi wanita dan penyandang disabilitas di Desa Karanganom Lumajang secara terbuka dengan tetap memperhatikan dan menerapkan hak-hak saat bekerja.	Ordinal	Sembiring (2015)
	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.	CV. HM Barokah Group memberikan pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja melalui <i>training</i> yang akan dibina dan diawasi oleh pihak-pihak pemangku kewajiban.	Ordinal	Sembiring (2015)
	Mendukung pengembangan industri lokal.	CV. HM Barokah Group mendukung pengembangan industri lokal dengan menyediakan bahan tambahan dari limbah (umput kayu gergajian dan kulit kayu) yang dapat di manfaatkan untuk pengembangan industri.	Ordinal	Sembiring (2015)

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala Pengukuran	Sumber
Aspek Sosial (X2)	Sumbangan kepada masyarakat.	CV. HM Barokah Group memberikan sumbangan (uang tunai, pakaian dan sembako) kepada masyarakat.	Ordinal	Sembiring (2015)
	Memberikan kesempatan tenaga kerja paruh waktu kepada mahasiswa atau pelajar.	CV. HM Barokah Group memberikan kesempatan tenaga kerja paruh waktu bagi mahasiswa/pelajar.	Ordinal	Sembiring (2015)
	Pengadaan dana program beasiswa.	CV. HM Barokah Group memberikan dana pembelian buku yang diperlukan siswa.	Ordinal	Sembiring (2015)
	Berkontribusi dalam tanggap darurat bencana.	CV. HM Barokah Group berkontribusi dalam tanggap darurat bencana (pemberian sembako, obat-obatan, uang tunai, dan pakaian layak).	Ordinal	Sembiring (2015)
Aspek Lingkungan (X3)	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan dengan cara reboisasi dan reklamasi.	CV. HM Barokah Group melakukan tindakan pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan dengan cara reboisasi (penanaman tanaman kembali) CV. HM Barokah.	Ordinal	Sembiring (2015)
	Pengelolaan pencemaran lingkungan.	CV. HM Barokah Group melakukan tindakan pengelolaan pencemaran lingkungan dengan pengelolaan asap yang ditimbulkan, pengelolaan bau tidak sedap dan pengelolaan pencemaran air.	Ordinal	Sembiring (2015)

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala Pengukuran	Sumber
	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.	CV. HM Barokah Group melakukan tindakan merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan berupa inovasi fasilitas pengelolaan asap yang ditimbulkan, pengelolaan bau tidak sedap dan pengelolaan pencemaran air.	Ordinal	Sembiring (2015)
Citra Perusahaan (Y)	Kepribadian	Aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan mempengaruhi kepribadian dengan membentuk etika, budaya dan norma terhadap masyarakat.	Ordinal	Sari (2012)
	Reputasi	Aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan mempengaruhi reputasi dengan membentuk kejujuran, sikap menepati janji, cara menangani konflik dengan baik dan menjaga hubungan yang baik terhadap masyarakat.	Ordinal	Sari (2012)
	Nilai	Aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan mempengaruhi nilai CV. HM Barokah Group dengan membentuk strategi yang baik dan terarah, terus produktif, memiliki aset yang terjaga dengan baik, dan memiliki produk dan proses yang inovatif terhadap masyarakat.	Ordinal	Sari (2012)

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala Pengukuran	Sumber
	Identitas	Aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan mempengaruhi identitas CV. HM Barokah Group dengan membentuk pengelolaan media dengan baik, terbuka dengan masukan dan berkecimpung dalam komunitas masyarakat	Ordinal	Sari (2012)

3.7. Metode Pengumpulan Data

3.7.1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Supriyanto, 2010:203).

Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan peneliti diberikan kepada masyarakat sekitar CV. HM Barokah Group. Menentukan skor atas setiap pertanyaan dalam kuesioner yang disebarakan menggunakan skala likert.

Adapun bentuk skala *likert* Menurut (Supriyant, 2010:197) sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala *Likert*

No	Skala Pengukuran	Skor
a.	Sangat setuju/ selalu/ sangat positif (SS/SL)	5
b.	Setuju / sering/ positif (ST/SR)	4
c.	Ragu – ragu/ kadang – kadang. Netral (RG/KS)	3
d.	Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif (TS/TP)	2
e.	Sangat tidak setuju/ tidak pernah (STS)	1

Sumber: Supriyanto (2010:197)

3.7.2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2008:137). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pemilik perusahaan CV. HM Barokah Group.

3.7.3. Observasi

Merupakan metode penelitian dimana peneliti mengamati secara langsung obyek penelitian guna menambah data dan informasi yang diperlukan. (Sugiyono,2008:93).

Observasi yang dilakukan peneliti adalah datang dan mengamati secara langsung obyek penelitian di Desa Karanganom, Lumajang

3.7.4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2009:422). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data perijinan, profil perusahaan CV. HM Barokah Group dan bentuk-bentuk kegiatan CSR.

3.7.5. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan cara membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti (Sugiyono,2008:93).

Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, berupa teori-teori yang dikemukakan para ahli yang berhubungan dengan penelitian diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, dan internet.

3.8. Teknik Analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2009:426).

Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, maka terhadap kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda bahwa data harus berdistribusi normal, terbebas dari multikolinieritas (*multicolonearity*) dan heterokedastisitas (*heterokedasticity*).

3.8.1. Uji Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjangkau data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan reliabel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

a. Pengujian Validitas

Imam Ghozali (2016:52-53) menjelaskan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan metode *pearson product moment* yaitu mengkorelasikan tiap pertanyaan dengan skor total, kemudian hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan angka kritis taraf signifikan 0,05.

Validitas data pada penelitian ini dikatakan valid apabila memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan sebaliknya apabila memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak valid. Jika hasil data tidak valid, maka peneliti harus

melakukan perbaikan dengan mengecek kembali daftar pertanyaan dengan cara mengganti dengan pertanyaan baru atau menghapus beberapa pertanyaan tersebut.

b. Pengujian Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2008:137), menyatakan bahwa reliabilitas atau keandalan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda. Jika dilakukan dengan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama pada waktu yang berlainan. Suatu kuesioner disebut mempunyai reliabilitas atau dapat dipercaya, jika kuesioner itu stabil dan dapat diandalkan sehingga karena penggunaan kuesioner tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa.

Menurut Nugroho (2011:33) menyatakan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien "*Alpha Cronbach*". Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1	0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3	0,401 - 0,60	Cukup Reliabel
4	0,601 – 0,80	Reliabel
5	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Nugroho (2011:33)

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian yang menggunakan alat analisis regresi dan korelasi berganda harus mengenali asumsi–asumsi yang mendasarinya. Apabila asumsi–asumsi dimaksud tidak terpenuhi, maka hasil analisis mungkin berbeda dari kenyataan (biasa). Asumsi–asumsi tentang regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas dan variabel dependen memiliki hubungan yang linier (garis lurus).

- b. Variabel dependen harus kontinyu dan setidaknya berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antara aktual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi Y . Artinya, nilai $(Y-Y')$ harus sama untuk semua nilai Y' . Jika hal ini terjadi, perbedaan menurut '*homoscedasticity*'. Selain itu, nilai residual atau $(Y-Y')$ harus terdistribusi secara normal dengan rata-rata nol.
- c. Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut "*autocorrelation*" atau "*otokorelasi*". Otokorelasi sering terjadi jika data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (*time series data*).
- d. Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen lain dalam model. Jika variabel-variabel independen berkorelasi tinggi (positif maupun negatif), disebut "*multicollinearity*" (Lukas Setia Atmaja, 2009:184)

Pada penelitian ini hanya menggunakan poin a, b, dan d karena pada point c tidak menggunakan suatu periode waktu (*time series data*) yang berkorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Nugroho (2005:18), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dalam program SPSS. Uji ini dilakukan menggunakan signifikansi dengan menekankan derajat keyakinan sebesar 5%. Kriteria dalam pengujian ini :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Apabila data tidak berdistribusi normal dapat dilakukan beberapa cara berikut ini:

1. Melakukan pemotongan data pada data yang berada jauh dari rata-rata, misalnya sangat tinggi atau sangat rendah.
2. Memperbesar sampel.
3. Melakukan transformasi data, misalnya dilogartmakan. Dengan mentransformasi data maka data yang tidak normal akan membaik distribusinya karena rentangan data akan mendekati rata-rata.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan pendapat Kurniawan (2014:102), menyatakan bahwa uji multikolinieritas yaitu syarat seluruh uji hipotesis regresi atau kausalitas.

Multikolinieritas dapat ditentukan dengan mengukur koefisien korelasi berganda dan membandingkannya dengan variabel bebas atau koefisien korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas digunakan untuk memahami kesalahan standar estimasi model dalam penelitian

Kurniawan (2014:157), menyatakan bahwa terdapat beberapa tolak ukur untuk mengidentifikasi multikolinieritas terhadap suatu model yakni sebagai berikut: Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10 ($VIF < 10$) serta nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka dapat dinyatakan bahwa model terbebas dari kesalahan dalam pengujian multikolinieritas. Model regresi yang bagus yakni model regresi yang mempunyai nilai $VIF < 10$, jika hasil $VIF > 10$ maka menandakan bahwa terjadi multikolinieritas yang serius pada model regresi. Jika nilai *tolerance* mendekati 1 maka menandakan model terbebas dari

multikolinearitas, sedangkan jika semakin menjauhi 1 maka 5 menandakan model regresi tidak terbebas multikolinearitas atau terjadi gejala multikolinearitas..

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidasmamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Umar, 2008:179)

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Menurut Kuncoro (2007:96), heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari modal yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang-silang tempat dari pada runtun waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (*point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (begelombang melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas seta titik yang melebar diatas dan dibawah angka 0. Pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Kuncoro (2007:77), menyatakan bahwa analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel (Y).

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih

variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Sugiyono (2012:277) Persamaan regresi :

$$Y = a + \beta_1AE + \beta_2AS + \beta_3AL + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen yaitu Citra Perusahaan

a = konstanta

β = koefisien regresi variabel independen

AE = variabel Aspek Ekonomi

AS = variabel Aspek sosial

AL = Variabel Aspek Lingkungan

e = error

3.8.4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (motivasi dan disiplin kerja) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan secara parsial).

a. Uji t (Uji Parsial)

Parsial dalam analisis berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (x) secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel (y). Namun jika yang diketahui adalah pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terkait maka hal ini disebut dengan uji F.

Menurut Kuncoro (2007:81), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek

lingkungan terhadap citra perusahaan yang di uji dengan cara signifikan. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis :

a) Hipotesis Pertama

Ho : Tidak terdapat pengaruh aspek ekonomi berpengaruh terhadap citra perusahaan CV. HM Barokah Group di Karanganom Lumajang

H_a : Terdapat pengaruh aspek ekonomi berpengaruh terhadap citra perusahaan CV. HM Barokah Group di Karanganom Lumajang

b) Hipotesis Kedua

Ho : Tidak terdapat pengaruh aspek sosial berpengaruh terhadap citra perusahaan CV. HM Barokah Group di Karanganom Lumajang

H_a : Terdapat pengaruh aspek sosial berpengaruh terhadap citra perusahaan CV. HM Barokah Group di Karanganom Lumajang

c) Hipotesis Ketiga

Ho : Tidak terdapat pengaruh aspek lingkungan berpengaruh terhadap citra perusahaan CV. HM Barokah Group di Karanganom Lumajang

H_a : Terdapat pengaruh aspek lingkungan berpengaruh terhadap citra perusahaan CV. HM Barokah Group di Karanganom Lumajang

2) Menentukan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$

b. Uji F (Model)

Menurut Ferdinand (2014:239), uji model dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan model mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis atau uji digunakan untuk melihat apakah model regresi yang ada layak atau tidak, layak artinya

model regresi yang ada dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan terhadap citra perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan melihat pada regresi dengan membandingkan *mean square* dari *regression* dan *mean square* dari residual, sehingga diperoleh hasil yang disebut F_{hitung} .

$$F = \frac{MS_{Regression}}{MS_{Residual}}$$

Kriteria pengukuran yang digunakan :

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti ada pengaruh signifikan dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.8.5. Koefisien determinasi (R^2)

Menurut Bahri (2018:192) koefisien determinasi (R^2) yaitu perbandingan pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ini dapat diketahui dengan *R-Square* atau *Adjusted Rsquare* sebagai tolak ukurnya. *R-Square* umumnya dipakai pada penelitian dengan satu variabel bebas (regresi linear sederhana), sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan pada variabel bebas lebih dari satu (regresi linear berganda). Dengan koefisien determinasi (R^2) akan dapat diperoleh nilai yang bermanfaat untuk mengevaluasi dan mengukur seberapa besar bantuan dari beberapa variabel independen (X) terhadap naik turunnya variabel dependen (Y).

Jadi, dalam penelitian ini R^2 digunakan untuk mengukur besarnya persentase dari aspek ekonomi (X1), aspek sosial (X2) dan aspek lingkungan (X3) untuk mengukur citra CV. HM Barokah Group di Karanganyar Lumajang.